

IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Dian Kristiana

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : Dianrespati@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian terfokus pada bagaimana implementasi *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik prodi pendidikan matematika semester genap tahun akademik 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa, hasil belajar mahasiswa, serta proses aktivitas dosen dan mahasiswa dalam implementasi *mind mapping* mata kuliah perkembangan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dari dekat proses aktivitas dosen dan mahasiswa dalam implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran perkembangan peserta didik terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Observasi dilakukan dengan observasi partisipan dan menggunakan catatan lapangan. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar mahasiswa digunakan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, dengan harapan dapat digunakan untuk mendapatkan data secara lengkap dan riil tentang kondisi yang alami.

Kata Kunci : *mind mapping*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh seorang calon guru. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lengkap tentang konsep perkembangan secara umum dan hubungannya dengan perkembangan peserta didik. Mata kuliah ini difokuskan pada: (1) teori-teori dan kajian akademik tentang fase-fase perkembangan, (2) prinsip-prinsip perkembangan manusia, dan (3) mempelajari perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral dengan implikasinya pada pendidikan di setiap periodisasi perkembangan manusia dari prenatal sampai lanjut usia dengan penekanan pada masa remaja.

Tujuan dari mata kuliah perkembangan peserta didik ini mempelajari konsep perkembangan secara umum dan hubungannya dengan perkembangan peserta didik, teori perkembangan, prinsip-prinsip

perkembangan manusia, serta mempelajari perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral dengan implikasinya pada pendidikan di setiap periodisasi perkembangan manusia dari *pranatal* sampai remaja. Dalam pembelajaran orang dewasa menggunakan prinsip 3D, yaitu Didengar, Dibaca, dan Dipahami. Untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar dan memahami konsep dalam perkuliahan yaitu menggunakan *mind mapping*/peta konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa belum memahami benar konsep-konsep yang diberikan oleh dosen, ketika materi diberikan mereka mengerti, akan tetapi jika soalnya dirubah maka mereka tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Mengingat mata kuliah yang ditempuh mahasiswa cukup banyak dan membutuhkan pemikiran yang berupa fakta atau konsep diperlukan

pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk memudahkan mereka dalam belajar, serta mampu mengingat apa yang mereka pelajari dengan menggunakan mind mapping.

Mind Mapping peta konsep sesuai digunakan di Perguruan Tinggi mengingat daya pikir mahasiswa dalam taraf yang tinggi, yaitu taraf operasional formal, sehingga mereka mampu untuk mencari sendiri konsep-konsep dari sumber yang dikehendaki. Selain dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep, peta konsep juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Telah banyak penelitian yang mengemukakan bahwa peta konsep sangat baik sebagai metode pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa, seperti hasil penelitian Cavallo dan Schafer (1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara orientasi belajar bermakna melalui penggambaran peta konsep dengan pemahaman siswa.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Perkembangan Peserta Didik”.

Permasalahan

Dari paparan yang telah dikemukakan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi mind mapping terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik?
2. Bagaimanakah implementasi mind mapping terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik?
3. Bagaimanakah aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran menerapkan mind mapping/peta konsep berlangsung.

Tujuan

Berdasarkan pada masalah tersebut di atas, maka penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi mind mapping terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik.
2. Mendeskripsikan implementasi mind mapping terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik.
3. Mendeskripsikan aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran menerapkan mind mapping berlangsung.

Manfaat Penelitian

Dengan tujuan-tujuan yang dikemukakan, maka diharapkan dari penelitian ini akan didapatkan manfaat berupa:

1. Dapat memberikan alternatif baru dalam pengembangan pembelajaran di Perguruan Tinggi.
2. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa serta pemahaman konsep mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang ditempuh.
3. Sebagai rujukan bagi dosen lain untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan kemampuan serta potensi mahasiswa dalam memahami konsep pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Menurut Sutanto (2013: 12) mind map adalah system belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi, mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir, serta mencerminkan secara visual apa yang terjadi dalam otak saat belajar dan berfikir. Manfaat mind map dalam Sutanto (2013: 14) yaitu mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan

dll), mengurai artikel bacaan, mengurai soal cerita matematika. Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika di butuhkan. (Toni Buzan, 2008:4). Mind mapping membantu dalam banyak hal diantaranya adalah: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Suparno (Basuki, 2001: 9) mengemukakan bahwa: "Peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan". Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dapat digunakan dua prinsip yaitu prinsip diferensiasi progresif dan prinsip penyesuaian integratif.

Peta konsep merupakan suatu alat yang efektif menghadirkan secara visual hirarki generalisasi-generalisasi dan untuk mengepresikan keterkaitan proposisi dalam sistem konsep-konsep yang saling berhubungan. Novak dan Gowin (1985) mengemukakan suatu gagasan supaya konsep-konsep yang dimiliki siswa (mahasiswa) lebih bermakna dapat digunakan dengan peta konsep. Pengetahuan atau konsep baru akan dipelajari secara hafalan bila dalam struktur kognitif siswa tidak terdapat konsep-konsep yang relevan. Zaini (2002) meninjau dari sisi *expertise based-teaching* dan mengartikan peta konsep sebagai alternatif cara untuk

mengorganisasikan materi dalam bentuk peta (gambar) secara holistik, interelasi dan komprehensif.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003: 669). Schunk, D.H., Pintrick, P.R., Meece, J.L. (2008: 5) menyatakan *Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*. Motivasi adalah proses dimana tujuan dari kegiatan diarahkan sebagai dorongan dan kegiatan itu dilaksanakan berkelanjutan. Motivasi adalah sebuah proses bukan sekedar hasil. Sebagai proses, kita tidak dapat mengamati motivasi secara langsung akan tetapi kita dapat menyimpulkan mengenai motivasi dari tindakan seperti usaha, ketekunan dan tindakan yang terungkap melalui bahasa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4). Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 201).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta

didik prodi pendidikan matematika semester genap tahun akademik 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 prodi pendidikan matematika.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pemahaman konsep pembelajaran, motivasi, serta hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Maka dengan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi untuk permasalahan mahasiswa serta dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mahasiswa khususnya prodi pendidikan matematika.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dari dekat proses aktivitas dosen dan mahasiswa dalam implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran perkembangan peserta didik terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Observasi dilakukan dengan observasi partisipan dan menggunakan catatan lapangan. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar mahasiswa digunakan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, dengan harapan dapat digunakan untuk mendapatkan data secara lengkap dan riil tentang kondisi yang alami.

Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan pentahapan interksionis sebagai berikut: yaitu data yang diperoleh dari wawancara akan direduksi dengan cara

menggolongkan, kemudian membuang yang tidak perlu dan selanjutnya menyajikan secara naratif. Adapun data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan akan dianalisis dengan cara merekam data dan memaparkan secara deskriptif. Dengan pendeskripsian dan penganalisisannya secara cermat itu selanjutnya diupayakan untuk menemukan dan menentukan kendala-kendala yang dihadapi program studi beserta solusi yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *mind mapping* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penerapan *mind mapping*/peta konsep terhadap motivasi belajar mahasiswa terlihat pada hasil observasi proses pembelajaran berlangsung, dan hasil peta konsep sebagai tugas individu pada akhir pertemuan di setiap perkuliahan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa semester 2 yang mengikuti perkuliahan perkembangan peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat antusias dan merasa senang dan *enjoy*. Pada pertemuan pertama sewaktu membuat kontrak perkuliahan dengan mahasiswa, mahasiswa tidak keberatan dengan tugas pada akhir perkuliahan untuk membuat peta konsep secara individu yang bertujuan untuk meringkas dan memahami materi yang telah diberikan. Setelah dicek dan dikoreksi hampir semua mahasiswa membuat peta konsep sesuai dengan pemahaman dan kreasi mereka. Dari 2 kelas yang terdiri dari 45 mahasiswa, hanya 2 mahasiswa yang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa. Akan tetapi besoknya mereka juga mengumpulkan tugas membuat peta konsep tersebut.

Meskipun ini termasuk motivasi ekstrinsik, jadi membuat peta konsep ini untuk mendapatkan nilai dan sebagai tugas. Akan tetapi mahasiswa dengan

enjoy membuatnya. Pembelajaran di dalam kelas juga kondusif, mereka dengan antusias melakukan diskusi-diskusi sesuai dengan permasalahan dan konsep-konsep yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Respon mahasiswa terhadap pertanyaan dan umpan balik dosen juga positif. Mereka aktif dalam merespon permasalahan-permasalahan yang diberikan dosen, jika belum paham mereka juga aktif untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Sehingga ada umpan balik yang positif antara mahasiswa dengan dosen. Pada akhir pertemuan dosen memberikan penguatan-penguatan berupa kata-kata maupun tepuk tangan sehingga mahasiswa pun lebih termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya peta konsep yang sederhana ini mereka lebih mudah memahami pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa tentang motivasi belajar mereka dengan menggunakan *mindmapping*/peta konsep banyak mahasiswa merasa senang dengan adanya tugas membuat peta konsep karena memudahkan mempelajari materi yang telah diberikan, memudahkan dalam belajar, dapat juga melatih daya tangkap materi. Dengan adanya peta konsep mahasiswa juga mengetahui dan memahami alur pembelajaran, mempelajarinya juga lebih tertarik karena kebanyakan mahasiswa banyak yang malas membaca. Menggunakan peta konsep dalam pembelajaran maupun sebagai tugas individu mahasiswa membuat mahasiswa lebih tertarik untuk belajar sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen, isi-isi materi langsung bisa ditangkap. Karena hanya konsep-konsep akan lebih mudah diingat dan membuat mahasiswa lebih kreatif dalam menuangkan ide. Karena mereka menuangkan ide/konsep sesuai dengan kreativitas masing-masing mahasiswa

tentunya juga akan lebih mudah tersimpan dalam memori otak mahasiswa sehingga apa yang dia pelajari bisa mereka pahami dengan maksimal.

Mahasiswa juga lebih senang karena dengan peta konsep arah pembelajaran tergambar dengan jelas, dengan kreativitas masing-masing mahasiswa peta konsep terkumpul dengan berbagai macam model. Disini dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menuangkan idenya/alur pikirnya melalui peta konsep tersebut. Secara keseluruhan mahasiswa merasa senang dan terbantu dengan adanya penerapan pembelajaran melalui peta konsep ini. Mereka mudah mengingat dan hafal tentang materi-materi yang telah diberikan dan dibahas sehingga ketika ujian nilai mahasiswa pun juga bagus dan terbantu dengan adanya peta konsep tersebut. Mahasiswa juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan menggunakan peta konsep tersebut pada mata kuliah yang lain. Akan tetapi khusus untuk rumus mungkin mahasiswa akan mengalami sedikit kesulitan. Mereka juga mempunyai harapan ketika mereka menjadi seorang guru nanti bisa menerapkan *mindmapping*/peta konsep kepada murid-muridnya karena lebih mudah dipahami dan membantu siswa untuk mengingat. Sehingga mahasiswa pun termotivasi untuk belajar yang harapannya juga dapat meningkatkan nilai dan hasil belajar mereka.

Implementasi mind mapping terhadap hasil belajar mahasiswa

Proses pembelajaran pada mata kuliah perkembangan peserta didik semester dua prodi pendidikan matematika universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan adanya implementasi *mind mapping*/penggunaan peta konsep baik untuk tugas individu maupun proses pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai UTS mahasiswa dan nilai UAS mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa

meliputi penilaian sikap yaitu penilaian tentang sikap mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik tentang perilaku, sopan santun dalam berpakaian maupun dalam bertutur kata baik secara langsung maupun melalui sms ataupun telp. Untuk penilaian sikap rata-rata mahasiswa sudah baik nilainya 90. Seluruh mahasiswa semester dua prodi pendidikan matematika ketika perkuliahan perkembangan peserta didik berlangsung secara kompak menggunakan seragam layaknya seorang guru dengan atribut lengkap. Mahasiswa laki-laki memakai kemeja dan celana kain bersepatu lengkap dengan nama di dada. Sedangkan mahasiswa perempuan juga menggunakan seragam guru yaitu baju lengan panjang bukan kaos dan rok bersepatu lengkap dengan nama di dada. melakukan presentasi dan keaktifan dalam diskusi kelompok. Keterampilan dalam menyampaikan pendapat, materi maupun tugas lain dari dosen juga masuk pada penilaian psikomotor. Penilaian psikomotor mahasiswa semester dua juga menunjukkan nilai yang bagus dengan rata-rata sebesar 87,6. Sedangkan untuk penilaian kognitif dilihat dari nilai tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada penilaian kognitif mahasiswa bisa dilihat mengalami peningkatan dari ujian tengah semester menuju ke ujian akhir semester. Rata-rata nilai pada ujian tengah semester dari 77,5 meningkat menjadi 81 pada ujian akhir semester. Pada saat ujian tengah semester mahasiswa belum semuanya mempelajari peta konsepnya, mereka mengumpulkan peta konsep hanya sebatas tugas tanpa memahami apa yang dia tuliskan. Dari wawancara dan hasil ujian terlihat mahasiswa yang tidak memahami peta konsepnya mempunyai nilai yang rendah dibanding dengan teman yang benar-benar memahami peta konsepnya. Akan tetapi pada ujian akhir semester hampir semua mahasiswa mempelajari dan memahami peta konsep yang dibuatnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi mindmapping terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat termotivasi dengan baik dengan adanya peta konsep ini. Dari hasil observasi mahasiswa sangat antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya konsep-konsep yang diberikan mahasiswa mengembangkan ide untuk mempresentasikan tugas/permasalahan yang diberikan dosen. Sehingga mereka lebih aktif dan tambah semangat karena tidak membaca, meskipun ada beberapa mahasiswa yang belum bisa mengembangkan seutuhnya ada yang masih membaca setidaknya mereka sudah aktif dan berani maju presentasi. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa tentang motivasi belajar mereka dengan menggunakan *mindmapping*/ peta konsep banyak mahasiswa merasa senang dengan adanya tugas membuat peta konsep karena memudahkan mempelajari materi yang telah diberikan, memudahkan dalam belajar, dapat juga melatih daya tangkap materi. Mereka mudah mengingat dan hafal tentang materi-materi yang telah diberikan dan dibahas sehingga ketika ujian nilai mahasiswapun juga bagus dan terbantu dengan adanya peta konsep tersebut. Mahasiswa juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan menggunakan peta konsep tersebut pada mata kuliah yang lain. Akan tetapi khusus untuk rumus mungkin mahasiswa akan mengalami sedikit kesulitan. Mereka juga mempunyai harapan ketika mereka menjadi seorang guru nanti bisa menerapkan mindmapping/peta konsep kepada murid-muridnya karena lebih mudah dipahami dan membantu siswa untuk mengingat. Sehingga mahasiswapun termotivasi untuk belajar yang harapannya juga dapat meningkatkan nilai dan hasil belajar mereka.

Hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan mindmapping/peta konsep juga berhasil dengan baik. Dari ranah kognitif dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester yang tadinya rata-

rata siswa hanya 77,5 meningkat menjadi 81 pada ujian akhir semester. Pada ranah afektif juga rata-ratanya sudah bagus mencapai nilai 90, sedangkan pada ranah psikomotor rata-rata siswa 87,6. Tugas membuat peta konsep juga dikumpulkan dengan tepat waktu. Dari 44 mahasiswa hanya 3 mahasiswa yang tidak mengumpulkan dengan tepat waktu. Sehingga implementasi mind mapping terhadap hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Sebagaimana dikemukakan Arends (dalam Basuki, 2000:10) bahwa peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi mahasiswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi. Hal ini tentu disebabkan banyak faktor, diantaranya; konsep yang digambarkan dalam peta konsep memberikan informasi yang lebih mudah diserap mahasiswa dan keterkaitan antar konsep dapat diketahui mahasiswa. Juga sejalan dengan pendapat Nurhayati (2006:94) bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah pembelajaran matematika dengan strategi peta konsep.

Dari hasil penggalan data berdasarkan data observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sudah terlaksana dengan baik. Aktivitas ini diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap aspek-aspek yang diamati sesuai dalam kerangka kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan mahasiswa diantaranya adalah dosen/peneliti selalu menanyakan tugas daftar konsep pada mahasiswa sebagai bukti kalau mereka telah membaca materi sebelumnya sekaligus memberi motivasi mahasiswa untuk memiliki referensi/bahan ajar. Selain itu peneliti menetapkan giliran presentasi setiap kelompok dengan maksud agar terjadi pembiasaan berani berdiskusi dan bertanya di dalam pembelajaran. Meskipun peningkatan aktivitas mahasiswa tidak begitu mencolok namun beberapa mahasiswa yang

kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya sudah berani mengemukakan pendapat maupun mengomentari pertanyaan temannya. Peningkatan yang kurang mencolok ini dapat dimaklumi mengingat kelas II A ini pada awalnya termasuk kelas yang pasif, kelas pun hanya didominasi oleh mahasiswa yang itu-itu saja. Untuk itu, peneliti harus lebih memaksimalkan aktivitasnya sebagai motivator dan fasilitator bagi mahasiswa dengan melaksanakan seluruh aspek yang diamati pada lembar observasi. Berdasarkan analisis data hasil observasi pada penelitian, mahasiswa dan dosen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan peta konsep ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kusmiati (2005:101) bahwa penggunaan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari pembahasan tersebut, peneliti dapat menggambarkan beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran perkembangan peserta didik, yaitu: Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep, antara lain: memudahkan pemahaman dan membantu mahasiswa dalam merangkum materi, menunjukkan keterkaitan yang relevan untuk setiap materinya, sehingga bisa lebih mudah dipahami dan diingat mahasiswa, membuat jelas konsep utama bagi dosen dan mahasiswa, melatih mahasiswa untuk belajar mandiri dan banyak membaca, mahasiswa lebih memperhatikan penjelasan dosen, karena bila tidak mengerti tidak dapat membuat peta konsep, melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi ide-ide utama/kunci dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis, mengasah kreativitas dengan mengaitkan antar konsep.

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran yang menggunakan peta konsep antara lain: apabila mahasiswa belum memahami materi, maka ia akan kesulitan seperti; sulit dalam membuat peta konsep, sulit mengawali/memulai

pembuatan peta konsep, sulit menentukan hierarki pada peta konsep, ataupun sulit menuangkan gagasan dalam bentuk peta konsep dan dosen yang menggunakan peta konsep dalam pembelajaran, harus memfungsikan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi mahasiswa, jika tidak maka mahasiswa merasa terbebani dengan tugas membuat peta konsep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi mind mapping pada pembelajaran perkembangan peserta didik dapat memotivasi mahasiswa semester dua prodi pendidikan matematika dengan positif. Mahasiswa termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Mereka enjoy dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan peta konsep ini.
2. Hasil belajar mahasiswa dengan adanya penerapan peta konsep juga menunjukkan hasil yang positif dilihat dari rata-rata nilai mahasiswa pada ranah afektif 90, pada ranah kognitif mencapai nilai 77,5 pada ujian tengah semester meningkat menjadi 81 pada ujian akhir semester. Sedangkan pada ranah psikomotor rata-rata nilai siswa 87,6.
3. Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat menjadikan mahasiswa dan dosen lebih aktif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penggunaan peta konsep dalam pembelajaran perkembangan peserta didik, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dosen
 - a. Untuk menjadikan penggunaan peta konsep sebagai alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan

guna membantu pemahaman konsep mahasiswa.

- b. Dosen yang menggunakan peta konsep dalam pembelajaran, harus memfungsikan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi mahasiswa, jika tidak maka mahasiswa merasa terbebani dengan tugas membuat peta konsep.
 - c. Apabila dosen akan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran, sebaiknya membuat dahulu peta konsep acuan agar pembelajaran lebih efisien.
 - d. Sebaiknya mahasiswa diberikan tugas membaca terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung mengingat mahasiswa akan kesulitan menyusun peta konsep bila belum memahami materi.
2. Kepada Peneliti Lanjutan
 - a. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan peta konsep dapat membantu pemahaman mahasiswa terhadap konsep mata kuliah perkembangan peserta didik dengan demikian penelitian ini dapat dicobakan pada mata kuliah lainnya atau pada populasi yang lebih luas.
 - b. Untuk dapat melanjutkan penelitian dan mengkaji lebih dalam penggunaan peta konsep dengan mengembangkan peta konsep sebagai alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutanto Windura (2013) *mind mapping untuk siswa, guru dan orang tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Basuki, Teguh. 2000. *Pembelajaran Matematika* Disertai Penyusunan Peta Konsep. Tesis UPI (tidak dipublikasikan).
- Borg, Gall. 2002. *Educational Research An Introduction Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

- Buzan, Toni. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. U., 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Kusmiati, Ikeu. 2005. Penggunaan Media Peta Konsep dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (tidak dipublikasikan).
- Nurhayati, Evin. 2006. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Peta Konsep. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI (tidak dipublikasikan).
- Pintrich, P.R. 2003. *A Motivation Science Perspective On The Role of The student Motivation in The Learning and Teaching Contexts*. *Journal of Education Psychology*, (95)4 667-686.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohana, dkk. 2009. *Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3. No.2, Desember 2009
- Schunk, D.H., Pintrick, P.R., Meece, J.L. 2008. *Motivation in education: theory, research, and applications* (3rd ed.). United State: Pearson Prantice Hal